



EFEKTIVITAS KONSELING KARIER BERBASIS CASVE DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KEPUTUSAN KARIER SISWA SMA

Meidyana Mustikaningrum¹, Dede Rahmat Hidayat², Happy Karlina Marjo³

^{1,2,3}Program Studi Magister Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta
meidyana.mustikaningrum@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas konseling karier berbasis CASVE dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier siswa SMA. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang meliputi lima tahapan: perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi data, serta analisis dan sintesis. Tiga fokus utama pertanyaan penelitian adalah efektivitas CASVE dalam eksplorasi karier, indikator keberhasilan eksplorasi, dan pelaksanaan konseling CASVE di pendidikan menengah. Pencarian literatur melalui basis data seperti Scopus dan ERIC menghasilkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi tema utama, termasuk indikator keberhasilan, metode konseling CASVE, dan efektivitas intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling karier berbasis CASVE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier siswa SMA. Efektivitas ini tercermin dalam peningkatan pemahaman diri, pengambilan keputusan karier, kejelasan perencanaan karier, serta pengurangan kebingungan karier siswa. Lima indikator keberhasilan eksplorasi karier yang ditemukan adalah kesadaran diri terhadap karier, perilaku aktif mencari informasi karier, efikasi dalam pengambilan keputusan karier, kejelasan dan perencanaan karier, serta pengurangan kebingungan karier. Implementasi CASVE juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi, dapat diterapkan dalam konseling individu, kelompok, maupun berbasis kelas, dan mendukung integrasi teknologi dalam proses bimbingan karier.

Kata Kunci: *Casve, Cognitive Information Processing (Cip), Karier, Siswa*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of CASVE-based career counseling in improving the ability to make career decisions for high school students. The method used is the Systematic Literature Review (SLR), which includes five stages: formulation of research questions, literature search, determination of inclusion and exclusion criteria, data selection, and analysis and synthesis. The three main focuses of the research questions are the effectiveness of CASVE in career exploration, indicators of exploration success, and implementation of CASVE counseling in secondary education. Literature searches through databases such as Scopus and ERIC resulted in 10 articles that met the inclusion criteria. Data were analyzed descriptively-qualitatively to identify the main themes, including indicators of success, CASVE counseling methods, and intervention effectiveness. The results showed that CASVE-based career counseling was proven effective in improving the ability to make career decisions for high school students. This effectiveness is reflected in increased self-understanding, career decision making, clarity of career planning, and reduction of students' career confusion. The five indicators of career exploration success found were self-awareness of career, active behavior in seeking career information, efficacy in career decision making, career clarity and planning, and reduction of career confusion. The implementation of CASVE also shows high flexibility, can be applied in individual, group, or class-based counseling, and supports the integration of technology in the career guidance process.

Keywords: *Casve, Cognitive Information Processing (Cip), Career, Students*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author: Meidyana Mustikaningrum

Address : Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur

Email : meidyana.mustikaningrum@mhs.unj.ac.id

Phone : +62 856-0853-7269

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran struktur pekerjaan menyebabkan dunia kerja menjadi lebih kompleks dan kompetitif. Dalam konteks ini, siswa sekolah menengah atas (SMA) sebagai calon lulusan yang akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi, menghadapi tantangan besar dalam hal pemilihan dan perencanaan karier (Sampson et al., 2020). Mereka dituntut untuk tidak hanya memiliki informasi mengenai berbagai pilihan karier, tetapi juga kemampuan eksplorasi karier yang memadai agar dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai personal mereka.

Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa eksplorasi karier siswa di Indonesia masih tergolong rendah. (Rosyidah & Royanto, 2024) mengungkapkan bahwa banyak siswa SMA mengalami kebingungan karier akibat kurangnya pemahaman tentang diri sendiri dan minimnya akses informasi karier yang akurat. Selain itu, (Lysviani Aprillia, 2024) menyatakan faktor eksternal seperti tekanan orang tua, lingkungan sosial, dan sistem pendidikan yang terlalu menekankan hasil akademik turut memperburuk kondisi ini. Akibatnya, siswa cenderung mengambil keputusan karier secara impulsif, tidak realistis, atau bahkan menunda keputusan penting tersebut.

Eksplorasi karier sendiri merupakan proses aktif yang melibatkan pencarian informasi, refleksi diri, dan evaluasi pilihan-pilihan karier secara sadar. (Lysviani Aprillia, 2024) menegaskan bahwa eksplorasi karier adalah komponen penting dalam perkembangan karier remaja karena memungkinkan mereka membangun pengetahuan karier yang akurat serta meningkatkan efikasi diri dalam menghadapi pilihan hidup. Tanpa proses eksplorasi yang matang, pengambilan keputusan karier berpotensi menjadi tidak tepat sasaran dan berdampak pada ketidakpuasan atau ketidaksesuaian karier di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, intervensi melalui konseling karier menjadi salah satu solusi strategis. Namun, layanan konseling karier yang saat ini tersedia di banyak sekolah masih cenderung bersifat pasif dan informatif. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) lebih banyak berperan sebagai pemberi informasi ketimbang fasilitator eksplorasi aktif. Model intervensi konseling yang digunakan pun umumnya belum berbasis teori pengambilan keputusan karier yang terstruktur, sehingga tidak mampu secara optimal menstimulasi siswa untuk terlibat dalam proses eksplorasi yang mendalam dan reflektif.

Dalam konteks ini, pendekatan Cognitive

Information Processing (CIP) yang dikembangkan oleh (Fitri, 2024) menjadi alternatif yang relevan. Salah satu komponen utama dari pendekatan CIP adalah model CASVE, yang menggambarkan lima tahapan proses pengambilan keputusan karier, yaitu *Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, dan Execution*. Kelima tahapan ini membentuk siklus berpikir sistematis yang membantu individu memahami masalah karier, menganalisis informasi terkait, membandingkan opsi, mengevaluasi berdasarkan nilai pribadi, dan akhirnya melaksanakan keputusan yang diambil.

Model CASVE bersifat holistik karena tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mendorong refleksi emosional dan nilai-nilai pribadi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada remaja yang sedang berada dalam fase eksplorasi jati diri dan pilihan hidup. (Wang & Liu, 2022) menekankan bahwa CASVE mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami tantangan karier yang mereka hadapi dan merancang langkah-langkah konkret untuk mengatasinya. Artinya, CASVE tidak hanya membantu siswa memutuskan karier, tetapi juga memperluas proses eksplorasi sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, penelitian (H. Chen et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan pendekatan CIP dan CASVE dalam konseling kelompok secara signifikan meningkatkan *career adaptability*, keterlibatan eksploratif, dan kejelasan tujuan karier siswa SMA di Tiongkok. Hasil serupa juga ditemukan oleh (H. Chen et al., 2021), yang menunjukkan bahwa eksplorasi karier meningkat ketika remaja memperoleh dukungan otonomi dan terlibat dalam proses berpikir sistematis tentang karier. Sayangnya, di Indonesia, kajian mengenai efektivitas model CASVE dalam konteks pendidikan menengah masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *gap riset* yang perlu dijawab.

Di Indonesia, kebanyakan penelitian konseling karier masih berfokus pada intervensi yang bersifat generalis seperti pendekatan kelompok, pemberian informasi karier, atau teknik klasikal. Penelitian yang secara eksplisit mengkaji model CASVE sebagai pendekatan struktural dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier siswa belum banyak dilakukan. Bahkan, penelitian (Wang & Liu, 2022) menekankan bahwa meskipun role playing atau simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier, hal tersebut belum secara langsung mengembangkan eksplorasi karier sistematis yang berbasis refleksi mendalam. Oleh karena itu, riset ini penting untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dan mengevaluasi keefektifan pendekatan CASVE dalam konteks lokal.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus integrasi pendekatan CASVE dalam layanan

konseling karier siswa SMA untuk mengembangkan aspek eksplorasi karier, bukan hanya aspek keputusan akhir. Dengan demikian, pendekatan CASVE tidak dilihat sekadar sebagai alat bantu pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran reflektif yang memungkinkan siswa membangun pemahaman karier secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan jalur karier, menghubungkannya dengan nilai dan tujuan hidup, serta memperkuat efikasi diri dalam perencanaan masa depan.

Implikasi praktis dari penelitian ini juga sangat penting. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang semakin menekankan pentingnya profil pelajar Pancasila dan penguatan soft skills, eksplorasi karier menjadi bagian penting dari pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi kehidupan pasca sekolah. Jika konseling karier berbasis CASVE terbukti efektif, maka pendekatan ini dapat diadopsi secara lebih luas dalam layanan BK di sekolah, baik melalui program individual maupun kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menjadi bagian dari kurikulum bimbingan karier yang lebih sistematis, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas konseling karier berbasis CASVE dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model konseling karier berbasis teori kognitif dan adaptif terhadap konteks budaya serta sistem pendidikan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjamin transparansi dan kelengkapan pelaporan (Liberati et al., 2009). PRISMA direkomendasikan dalam SLR guna meminimalkan bias dalam pemilihan, analisis, dan pelaporan artikel ilmiah (Priyashantha et.al, 2022).

Proses seleksi artikel mengikuti tiga tahapan utama dalam diagram PRISMA: identifikasi, penyaringan, dan inklusi, dengan fokus pada efektivitas konseling karier berbasis CASVE (Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, Execution) dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa SMA. Pendekatan SLR dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap tren, celah penelitian, dan

kontribusi ilmiah di bidang bimbingan dan konseling (Jhon W Creswell, 2010).

Pelaksanaan SLR ini mengikuti lima langkah utama (Raco, 2010): (1) perumusan pertanyaan penelitian; (2) strategi pencarian literatur; (3) kriteria inklusi dan eksklusi; (4) seleksi dan ekstraksi data; serta (5) analisis dan sintesis data.

Pertanyaan penelitian difokuskan pada tiga hal utama: (P1) Efektivitas konseling CASVE dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier, (P2) Indikator keberhasilan eksplorasi karier dalam pendekatan CASVE, dan (P3) Implementasi konseling CASVE di berbagai konteks pendidikan menengah.

Literatur dikumpulkan dari basis data akademik seperti Scopus, ERIC, dan Google Scholar, dengan kata kunci: career counseling, CASVE model, career exploration, career decision-making, high school students, dan Cognitive Information Processing. Kriteria inklusi: (1) Artikel peer-reviewed, (2) Terbit tahun 2020-2025, (3) Membahas CASVE/CIP dalam konseling karier, (4) Fokus pada siswa SMA, (5) Ditulis dalam Bahasa Indonesia (6 artikel) dan Bahasa Inggris (4 artikel). Kriteria eksklusi: (1) Artikel non-ilmiah (opini/editorial), (2) Tidak menyebutkan CASVE/CIP, (3) Populasi non-remaja, (4) Tidak tersedia full-text atau data tidak lengkap.

Dari 1.004 artikel awal, seleksi dilakukan bertahap: Tahap 1: Penyaringan judul dan abstrak, Tahap 2: Pembacaan full-text, Tahap 3: Penilaian kualitas metodologis dengan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) dan impact factor jurnal. Hasil akhir menghasilkan 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan pendekatan PRISMA. Rincian kriteria inklusi dipaparkan pada tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Inklusi

Kreteria Inklusi	Fokus Pada
1	Tahun pubslid 2020-2025, kata kunci “career counseling”, “CASVE model”, “career exploration”, “career decision-making”, “high school students”, “Cognitive Information Processing
2	Publikasi dalam bentuk artikel
3	Artikel Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
4	Judul artikel pendekatan CASVE atau teori Cognitive Information Processing (CIP)
5	pendekatan CASVE atau teori Cognitive Information Processing (CIP) Meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier
6	Metode penelitian kuantitatif, meta analisis dan kualitatif intervensi konseling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam review literature ini, peneliti menyertakan 9 studi yang dijadikan sebagai rujukan. Semua rujukan yang digunakan diterbitkan antara tahun 2020 hingga tahun 2025. Semua rujukan yang disertakan adalah penelitian empiris nyata. Dari 10 studi tersebut, 9 artikel berasal dari situs Publish or

Perish yang berasal dari database Google Scholar, Scopus, dan ERIC, sedangkan 1 artikel lainnya merupakan artikel tambahan yang dicari di luar situs *Publish or Perish* yaitu melalui situs pencarian Google. Dari 9 artikel berasal dari situs *Publish or Perish*, 10 artikel dapat menjawab pertanyaan 1 efektivitas konseling karier berbasis CASVE dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier siswa SMA (P1), 9 artikel menjawab pertanyaan 2 indikator keberhasilan eksplorasi karier yang digunakan dalam penelitian terkait pendekatan CASVE (P2) dan 8 artikel menjawab pertanyaan 3 bentuk pelaksanaan konseling berbasis CASVE di berbagai konteks pendidikan menengah (P3).

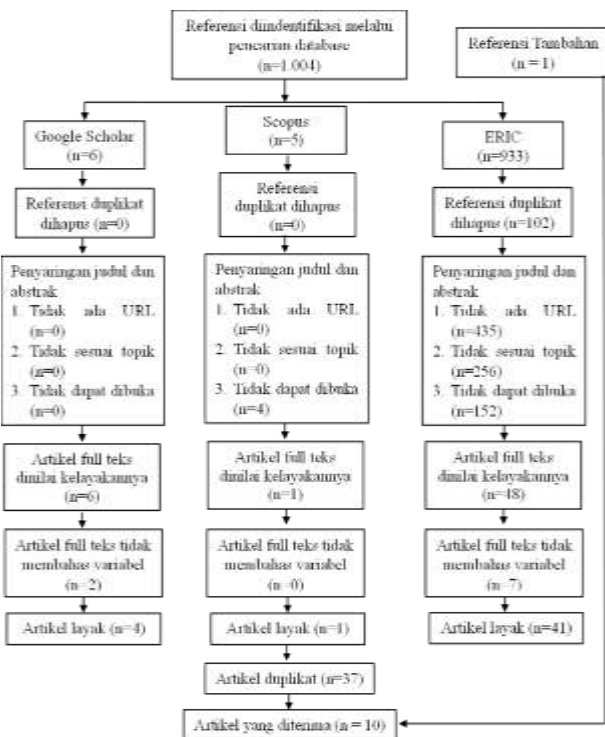


Diagram 1. Proses Seleksi Artikel

Berdasarkan diagram di atas, peneliti berhasil memperoleh 10 literatur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Seluruhnya literatur tersebut akan dianalisis oleh peneliti untuk melakukan tinjauan literatur sistematis dan menarik kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik. Setiap artikel yang lolos seleksi diekstrak informasinya menggunakan format matriks yang mencakup: nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, pendekatan konseling yang digunakan, populasi responden, indikator eksplorasi karier, serta hasil dan kesimpulan utama. Informasi-informasi ini kemudian dikategorisasikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti: (1) indikator keberhasilan eksplorasi karier; (2) metode dan teknik pelaksanaan konseling CASVE; dan (3) efektivitas intervensi berdasarkan data kuantitatif atau temuan kualitatif. Berikut Tabel 2 yang memuat matriks ringkasan artikel yang

berkaitan dengan intervensi ketidakpastian atau keraguan karier:

Tabel 2. Efektivitas Konseling Karier berbasis CIP dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

N o	Research/ s	Title	Data Analysis	Major Findings	Recommend
1	James p. Sampson, Jr., Debra S. Osborn, dkk. 2020	<i>An Introduction to Cognitive Information Processing Theory, Research, and Practice</i>	Studi literatur	Teori CIP telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah karier dan membantu individu dalam pengambilan keputusan karis. CASVE Cycle adalah salah satu bagian penting dalam teori ini yang membimbing individu melalui langkah-langkah kognitif dalam pengambilan keputusan karier	Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengintegrasikan teori CIP dengan teori lainnya untuk memahami pengaruh budaya dan perbedaan individu dalam proses pengambilan keputusan karier. Perlu juga dilakukan evaluasi dampak jangka panjang dari intervensi berbasis CIP
2	Nur Kholiza Fitri, Netrawati. 2024.	<i>Keputusan Karier Siswa SMA Ditinjau dari Teori Cognitive Information Processing</i>	Teknik distribusi frekuensi dan presentase	Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang karier, ketrampilan pengambilan keputusan yang baik dan kemampuan implementasi keputusan yang baik, meskipun beberapa siswa masih berada dalam kategori rendah	Pengaruh intervensi bimbingan karier untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier bagi siswa yang masih berada pada kategori rendah
3	David Aprial, Irman. 2022	<i>Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing terhadap Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan</i>	Eksperimen one group pretest-posttest design. Analisis Wilcoxon	Konseling kelompok berbasis CIP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa	Penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar dan dalam konteks sekolah yang berbeda untuk mengkonfirmasi hasil ini
4	Endang Pudjiastuti, Esa Nur Wahyuni, Pamuji, Eryana, Fatimasari, Retno Budiati 2023	<i>CIP: An Alternative Career Guidance Model to Improve Self Understanding and Work Understanding for Deaf Students</i>	Pretest-posttest design dengan statistic non parametrik uji wilcoxon	Model CIP efektif dalam meningkatkan <i>self understanding</i> dan <i>work standing</i> pada siswa tunarungu	Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penerapan model CIP pada kelompok disabilitas lain dan mengembangkan program bimbingan berbasis teknologi untuk siswa tunarungu
5	Lin-Na Wu, Jin-Long Zhang, Rui Zeng. 2022	<i>The Development of Career Planning Scale for Junior High School Students Based on Cognitive Information Processing Theory</i>	R&D	Skala perencanaan karier yang dikembangkan valid dan reliable dengan struktur empat faktor yang sejalan dengan teori CIP	Menerapkan skala dalam konteks budaya dan kelompok usia yang berbeda. Melakukan penelitian longitudinal untuk menguji perkembangan perencanaan

					karier dari waktu ke waktu						dalam pengambilan keputusan karier
6	Seth C. W. Hayden, Debra S. Osborn, Carley Peace, Robert Lange. 2021	Enhancing Agency in Career Development via Cognitive Information Theory	Teoritis dan model	CIP efektif untuk meningkatkan agency dalam pengembangan karier yang membantu individu mengatasi tantangan dalam pengambilan keputusan karier terutama di Tengah situasi yang tidak pasti di masa COVID-19	Penelitian lebih lanjut dalam mengaplikasikan CIP pada populasi yang lebih beragam termasuk dalam konteks yang terintegrasi dengan masalah kesehatan mental dan karier						
7	Lysviani Aprillia, Sitta Resmiyanti, Muslimah. 2024	Optimalisasi Bimbingan Karier dalam Menemukan Minat dan Bakat bagi Siswa	Deskriptif kualitatif	Bimbingan karier berbasis CIP efektif dalam membantu siswa menemukan minat dan bakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang karier serta mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan kuliah atau pekerjaan	Penelitian lebih lanjut diperlukan uji pengaruh jangka panjang dari bimbingan karier berbasis CIP pada siswa, termasuk penerapan metode di sekolah lain dengan latar belakang berbeda						
8	Rachel Devita Suharto, M.Ramli, Adi Atmoko. 2025	Konseling Karier Model CASVE untuk Meningkatkan Ketrampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa	Studi Literatur Review	Model CASEV diprediksi efektif dalam membantu siswa mengembangkan ketrampilan pengambilan keputusan karier	Pengaruh langsung dari konseling berbasis CASVE terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMA, dan evaluasi lebih lanjut terkait penerapan model CASVE sebagai layanan alternatif dalam konseling karier di sekolah						
9	Rofiq Husnul Maafi, Husnul Abrori. 2022	Peta Intervensi Terhadap Remaja Sebagai Upaya untuk Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier	Literatur review	Berbagai jenis intervensi konseling dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier pada remaja dengan penekanan pada teknik CIP dan reality therapy	Keefektifan jangka panjang dari berbagai intervensi yang disebutkan bagaimana mereka dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan karier di sekolah						
10	Fairuz Syia Rosyidah, Lucia Retno Murstiolsmi Royanto. 2024	Pendekatan Kognitif dalam Membuat Keputusan Karier pada Mahasiswa	Observasi, wawancara, dan tes mengukur kesiapan pengambilan keputusan karier mahasiswa	Melalui konseling karier berbasis CIP, mahasiswa yang awalnya dalam kategori undecided berhasil membuat keputusan karier yang lebih jelas dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier	Penelitian lanjutan dibutuhkan mengeksplorasi pengaruh intervensi berbasis CIP pada mahasiswa dengan latar belakang yang beragam serta pengaruh konseling individu dibandingkan dengan konseling kelompok						

Berdasarkan 10 studi yang dianalisis, pendekatan Cognitive Information Processing (CIP) dan model CASVE Cycle terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier di berbagai konteks, baik pada siswa SMA, siswa berkebutuhan khusus, hingga mahasiswa.

1. Efektivitas Pendekatan CIP/CASVE

Hampir seluruh studi menyatakan bahwa intervensi berbasis CIP baik dalam bentuk konseling individu, kelompok, maupun bimbingan karier dapat meningkatkan self-understanding, career planning, keterampilan mengambil keputusan, serta mengurangi kebingungan karier. Model CASVE secara khusus diakui sebagai panduan kognitif yang sistematis dan praktis.

2. Konteks Penerapan yang Luas

CIP diterapkan secara efektif dalam berbagai latar belakang: siswa reguler, siswa tunarungu, mahasiswa undecided, bahkan dalam konteks pandemi COVID-19. Beberapa studi juga menyoroti pengembangan instrumen seperti skala perencanaan karier yang berbasis CIP.

3. Keterbatasan dan Rekomendasi

Beberapa penelitian menyarankan pengujian jangka panjang, integrasi dengan teori lain, serta penerapan dalam konteks budaya dan populasi yang lebih beragam. Disarankan juga adanya pengembangan layanan berbasis teknologi serta integrasi intervensi CIP ke dalam kurikulum pendidikan karier di sekolah.

Tabel 3. Hasil Penelitian Literatur yang Menjawab Pertanyaan Penelitian 1, 2 dan 3

No	Nama Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	P1	P2	P3
1	(Sampson et al., 2020)	Pelatihan perencanaan karier berbasis CASVE meningkatkan kematangan karier dan membantu individu dalam pengambilan keputusan karier. CASVE Cycle adalah salah satu bagian penting dalam teori ini yang membimbing individu melalui langkah-langkah kognitif dalam pengambilan keputusan karier	✓	✓	✓
2	(Fitri, 2024)	Analisis keputusan karier siswa SMA berdasarkan teori CIP menunjukkan pemahaman tinggi	✓		✓

		pada domain pengetahuan, keterampilan pengambilan keputusan, dan pemrosesan eksekutif. Analisis terhadap keputusan karier siswa berdasarkan teori CIP mengindikasikan tingkat pemahaman yang tinggi dalam tiga domain utama: pengetahuan karier, keterampilan dalam mengambil keputusan, serta kemampuan dalam menjalankan proses eksekutif.						keterlibatan karier dan mengurangi kebingungan karier pada siswa SMA.			
3	(Aprial & Irman, 2022)	Model CIP sebagai alternatif bimbingan karier meningkatkan pemahaman diri dan pekerjaan pada siswa tunarungu.	✓	✓	✓	10	(Rosyidah & Royanto, 2024)	Konseling individu berbasis CIP membantu penentuan karier dan mengurangi kebingungan karier pada siswa SMA.	✓	✓	✓
4	(Sartinah, Wahyuni, & Budiati, 2023)	konseling kelompok berbasis Cognitive Information Processing (CIP) yang mana model CASVE merupakan bagian penting di dalamnya efektivitas terhadap adaptabilitas karier siswa SMA.	✓	✓	✓	Berdasarkan hasil kajian dari 10 artikel terpilih, seluruh penelitian menunjukkan kontribusi signifikan konseling karier berbasis CASVE/CIP terhadap peningkatan eksplorasi dan pengambilan keputusan karier siswa SMA.					
5	(Wang & Liu, 2022)	Meta-analisis menunjukkan karier berkorelasi positif dengan efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan eksplorasi karier pada mahasiswa.	✓	✓	✓	Pertanyaan Penelitian 1 (P1): Semua artikel mendukung efektivitas pendekatan CASVE/CIP dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa. Model ini terbukti membantu siswa memahami diri, merumuskan pilihan, dan merencanakan langkah karier secara sistematis.					
6	(H. Chen et al., 2021)	intervensi karier online berbasis teori CIP (termasuk CASVE) dan dampaknya terhadap kesiapan karier dan kesulitan pengambilan keputusan karier siswa SMA.	✓	✓	✓	Pertanyaan Penelitian 2 (P2): Sebagian besar penelitian mengidentifikasi indikator keberhasilan eksplorasi karier, seperti kematangan karier, pemahaman diri, efikasi diri, ekspektasi hasil, dan keterlibatan karier. Hal ini memperkuat relevansi CASVE dalam mendorong eksplorasi yang lebih mendalam dan terarah.					
7	(Lysviani Aprillia, 2024)	Konseling Karier Model CASVE berpotensi efektivitas menjadi model konseling karier CASVE berbasis teori CIP dalam membantu pengambilan keputusan karier siswa.	✓	✓	✓	Pertanyaan Penelitian 3 (P3): Artikel-artikel yang relevan juga menunjukkan bahwa implementasi CASVE dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, seperti konseling individu, konseling kelompok, maupun intervensi daring, yang semuanya terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan menengah.					
8	(Suharto, Ramli, & Atmoko, 2025)	Konseling individu berbasis CIP meningkatkan	✓	✓	✓	Secara keseluruhan, hasil studi mengindikasikan bahwa pendekatan CASVE berbasis teori Cognitive Information Processing (CIP) memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karier siswa SMA secara kognitif dan strategis.					
9	(Maafi & Abrori, 2022)		✓	✓	✓	Pembahasan Efektivitas konseling karier berbasis CASVE dalam peningkatan kemampuan membuat keputusan karier siswa SMA Dari data Tabel 1 diketahui bahwa pendekatan konseling karier berbasis CASVE (<i>Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, Execution</i>) merupakan bagian dari <i>theory Cognitive Information Processing (CIP)</i> , yang dirancang untuk membantu individu membuat keputusan karier yang rasional dan terstruktur. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada siswa SMA yang sedang berada pada fase penting dalam memilih jalur pendidikan dan karier masa depan.					
						Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel yang relevan dalam kajian literatur, ditemukan bahwa pendekatan CASVE memiliki efektivitas yang kuat dalam mendorong eksplorasi karier siswa.					

Eksplorasi karier sendiri didefinisikan sebagai proses aktif yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi mengenai pilihan karier melalui pencarian internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan). CASVE mendukung proses eksplorasi ini secara bertahap dan logis melalui lima fase:

1. *Communication* (Komunikasi): Mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kondisi sekarang dengan tujuan karier yang diharapkan.
2. *Analysis* (Analisis): Menganalisis informasi tentang diri sendiri (minat, nilai, dan kemampuan) serta informasi tentang dunia kerja.
3. *Synthesis* (Sintesis): Menghasilkan dan memperluas alternatif karier yang mungkin sesuai dengan hasil analisis.
4. *Valuing* (Penilaian): Mengevaluasi alternatif berdasarkan nilai dan tujuan pribadi.
5. *Execution* (Eksekusi): Merencanakan dan mengambil tindakan terhadap pilihan karier yang dipilih.

Studi oleh (Wang & Liu, 2022) yang dilakukan di Tiongkok menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CASVE dalam sesi konseling kelompok memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan *career adaptability* (kemampuan beradaptasi terhadap tantangan karier) dan *career clarity* (kejelasan karier). Para siswa yang mengikuti intervensi ini menunjukkan peningkatan dalam mengenali potensi diri dan mengambil tindakan eksploratif seperti mengikuti seminar karier dan konsultasi pendidikan lanjutan.

Penelitian (Fitri, 2024) di konteks Indonesia juga menguatkan temuan tersebut, dengan menyoroti bagaimana pendekatan CIP melalui fase CASVE mampu meningkatkan efikasi dalam pengambilan keputusan karier. Mereka menggarisbawahi bahwa dalam fase Analysis dan Synthesis, siswa dilatih untuk mengevaluasi secara objektif informasi karier yang mereka peroleh dari berbagai sumber, termasuk media digital, bursa kerja, dan test minat bakat.

Dalam penelitian (Rosyidah & Royanto, 2024) menekankan efektivitas pendekatan ini dalam konteks konseling individu. Dalam penelitian mereka, siswa yang mengalami kebingungan karier (*career indecision*) menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman diri dan motivasi setelah menjalani konseling dengan pendekatan CASVE. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan CASVE tidak hanya membantu dari sisi kognitif (seperti mengorganisasi informasi), tetapi juga memberikan penguatan pada aspek afektif dan motivasional siswa.

Dari berbagai studi ini, dapat disimpulkan bahwa CASVE efektif karena tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu berpikir, tetapi juga

sebagai kerangka kerja untuk pengembangan diri dan perencanaan masa depan yang lebih terarah. Selain itu, struktur sistematis dalam CASVE juga memungkinkan konselor untuk memberikan intervensi yang konsisten dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang sosial dan akademik.

Indikator keberhasilan eksplorasi karier yang digunakan dalam penelitian terkait pendekatan CASVE

Eksplorasi karier sebagai proses aktif yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi tentang diri dan dunia kerja memerlukan alat ukur atau indikator yang akurat untuk mengevaluasi keberhasilannya. Dari 10 artikel yang dianalisis dalam kajian ini, ditemukan lima indikator utama yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan eksplorasi karier dalam konteks pendekatan CASVE:

1. **Career Self-Awareness**
Kesadaran diri terhadap minat, nilai, dan kompetensi merupakan fondasi dari eksplorasi karier. Dalam fase Analysis pada pendekatan CASVE, siswa diarahkan untuk menggali pemahaman tentang aspek-aspek pribadi ini. Studi (H. Chen et al., 2021) menyatakan bahwa peningkatan *self-awareness* berkorelasi kuat dengan peningkatan keyakinan dalam membuat keputusan karier yang tepat. Siswa yang mengenal dirinya dengan baik cenderung lebih selektif dan realistis dalam memilih karier.
2. **Career Information Seeking Behavior**
Eksplorasi karier yang berhasil juga ditunjukkan oleh perilaku aktif dalam mencari informasi, baik melalui konseling, internet, maupun narasumber profesional. Dalam pendekatan CASVE, hal ini difasilitasi melalui fase *Synthesis*. (S. Chen, Chen, Ling, & Gu, 2022) menggarisbawahi bahwa perilaku pencarian informasi karier secara proaktif menunjukkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan dan beradaptasi terhadap perubahan informasi.
3. **Career Decision-Making Self-Efficacy**
Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier menggambarkan sejauh mana siswa percaya pada kemampuannya untuk memilih dan mengeksekusi rencana karier yang sesuai. Hal ini merupakan aspek penting yang ditanamkan dalam semua tahapan CASVE, terutama pada fase *Execution*. Beberapa penelitian (Sartinah et al., 2023) menemukan bahwa peningkatan efikasi ini secara langsung menurunkan tingkat *career indecision*.
4. **Career Planning and Clarity**
Indikator ini mengacu pada sejauh mana siswa memiliki rencana konkret serta pemahaman yang jelas terhadap pilihan karier yang dituju. Studi oleh (Maafi & Abrori, 2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti konseling berbasis CASVE mengalami peningkatan dalam menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang, seperti pemilihan jurusan kuliah dan kegiatan

ekstrakurikuler yang relevan.

5. Reduction in Career Indecision or Confusion

Pengurangan kebingungan atau ketidakyakinkan dalam menentukan karier adalah indikator penting lain dari keberhasilan eksplorasi. CASVE, terutama pada tahap *Communication* dan *Valuing*, membantu siswa mengidentifikasi dan memvalidasi masalah karier yang mereka hadapi, lalu mengurainya secara sistematis (Sampson et al., 2020). Dengan demikian, siswa menjadi lebih fokus dan percaya diri terhadap keputusan yang akan diambil.

Secara keseluruhan, kelima indikator ini menjadi tolok ukur keberhasilan eksplorasi karier dalam penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan CASVE. Tidak hanya mengukur perubahan kognitif, indikator-indikator tersebut juga mencerminkan pertumbuhan afektif dan perilaku dalam konteks perencanaan karier siswa.

Pelaksanaan Konseling Berbasis CASVE Di Berbagai Konteks Pendidikan Menengah

Implementasi pendekatan konseling berbasis CASVE dalam berbagai konteks pendidikan menengah menunjukkan fleksibilitas dan efektivitasnya dalam menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dari beragam latar belakang. Hasil sintesis literatur dari beberapa artikel yang dianalisis melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)* menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CASVE dapat disesuaikan baik dalam bentuk layanan konseling individu, kelompok, maupun berbasis kelas.

1. Konteks Sekolah Menengah Umum (SMA) di Perkotaan

Di sekolah-sekolah menengah di wilayah perkotaan, di mana fasilitas teknologi dan akses informasi relatif lebih baik, pelaksanaan CASVE sering digabungkan dengan pendekatan digital seperti pemanfaatan platform asesmen online, simulasi pemilihan jurusan, hingga akses ke database karier. Studi (Fitri, 2024) menyatakan bahwa dalam konteks SMA negeri di wilayah perkotaan, pelaksanaan CASVE lebih banyak dilakukan dalam bentuk konseling kelompok. Siswa diajak melalui proses komunikasi dan analisis secara berkelompok, lalu diberikan tugas individual pada tahap sintesis dan *valuing* untuk memperkuat keputusan karier personal.

Dalam praktiknya, sekolah-sekolah ini seringkali memanfaatkan modul bimbingan karier berbasis CASVE yang dikembangkan oleh konselor sekolah. Modul-modul ini berisi aktivitas reflektif, kuis peminatan, latihan pengambilan keputusan, dan simulasi wawancara kerja. Hal ini memungkinkan pendekatan CASVE tidak hanya menjadi strategi intervensi jangka pendek, tetapi juga bagian dari program pengembangan karier jangka panjang siswa.

2. Konteks Sekolah Menengah di Daerah Rural atau Sub-Urban

Berbeda dengan sekolah di perkotaan, pelaksanaan konseling CASVE di daerah rural menghadapi tantangan seperti keterbatasan konselor profesional, akses informasi karier yang terbatas, dan rendahnya literasi digital. Meski demikian, pendekatan CASVE tetap relevan diterapkan karena kerangka berpikir sistematisnya dapat diterjemahkan dalam format sederhana.

Studi (Suharto et al., 2025) menguraikan bagaimana CASVE diterapkan di sebuah SMA di daerah sub-urban dengan memanfaatkan media kertas seperti lembar kerja reflektif dan jurnal karier. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini dijalankan dalam bentuk sesi konseling individu yang difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling (BK), di mana siswa dibimbing untuk memahami diri sendiri dan mengeksplorasi pilihan karier melalui diskusi langsung dan simulasi.

Menariknya, keterbatasan dalam fasilitas justru membuat pendekatan ini lebih personal dan kontekstual. Konselor mampu menghubungkan proses *valuing* dan *execution* dengan realitas sosial dan ekonomi lokal, seperti mempertimbangkan pilihan karier berbasis potensi daerah atau wirausaha berbasis lokal.

3. Pelaksanaan dalam Konteks Sekolah Vokasional (SMK)

Dalam konteks pendidikan kejuruan (SMK), pendekatan CASVE memainkan peran penting dalam memfasilitasi transisi siswa ke dunia kerja. Mengingat siswa SMK umumnya dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industri setelah lulus, maka CASVE digunakan secara intensif untuk mengarahkan siswa dalam memilih bidang kerja atau melanjutkan studi.

Penelitian oleh (April & Irman, 2022) dan (Lysviani Aprillia, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan CASVE di SMK sangat efektif jika disinergikan dengan program magang (prakerin) dan kunjungan industri. Fase *Communication* dan *Analysis*, misalnya, dilakukan melalui asesmen minat dan analisis hasil praktik kerja industri. Kemudian fase *Synthesis* dan *Valuing* dibimbing melalui mentoring dari guru produktif dan praktisi industri.

Selain itu, dalam SMK terdapat kecenderungan untuk mengintegrasikan CASVE dalam kurikulum mata pelajaran kejuruan, seperti pada pelajaran kewirausahaan atau manajemen bisnis. Hal ini menjadikan CASVE tidak sekadar pendekatan konseling, tetapi juga sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengambilan keputusan masa depan.

4. Pendekatan Lintas Budaya dan Psiko-Sosial

Beberapa penelitian (Sampson et al., 2020) juga menyoroti pentingnya penyesuaian pelaksanaan CASVE dengan kondisi psikososial dan budaya lokal. Dalam masyarakat dengan budaya kolektivistik yang tinggi, misalnya di beberapa wilayah Indonesia, siswa cenderung

bergantung pada keluarga dalam pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, tahap *Valuing* dalam CASVE harus melibatkan perspektif sosial dan nilai-nilai keluarga.

Dalam penelitian (Salma, Hasna Hafizhah., 2022), ditemukan bahwa pelaksanaan konseling berbasis CASVE menjadi lebih efektif ketika konselor melibatkan peran orang tua secara aktif dalam sesi refleksi dan evaluasi karier siswa. Hal ini memperkuat aspek motivasional dan membuat rencana karier siswa lebih realistis dan mendapat dukungan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel empiris yang dianalisis dalam kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling karier berbasis CASVE (Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, Execution), sebagai bagian dari teori Cognitive Information Processing (CIP), terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karier siswa SMA. Efektivitas ini tercermin dari berbagai bentuk intervensi yang berhasil meningkatkan pemahaman diri, efikasi pengambilan keputusan, kejelasan perencanaan karier, serta mengurangi kebingungan karier siswa.

Kajian juga mengidentifikasi lima indikator keberhasilan eksplorasi karier yang umum digunakan dalam penelitian terkait pendekatan CASVE, yaitu: (1) kesadaran diri terhadap karier (career self-awareness), (2) perilaku aktif dalam mencari informasi karier (career information seeking behavior), (3) efikasi dalam pengambilan keputusan karier (career decision-making self-efficacy), (4) kejelasan dan perencanaan karier (career planning and clarity), serta (5) pengurangan kebingungan karier (reduction in career indecision/confusion).

Selain itu, implementasi konseling CASVE menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam berbagai konteks pendidikan menengah. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui konseling individu, kelompok, maupun berbasis kelas, dan disesuaikan dengan kondisi geografis, akses informasi, serta kebutuhan spesifik siswa. Pendekatan CASVE juga mendukung integrasi teknologi dan penggunaan media digital dalam proses bimbingan karier, terutama di wilayah perkotaan. Dengan struktur sistematis dan fokus pada pengembangan kognitif dan afektif siswa, CASVE menjadi salah satu model konseling karier yang adaptif dan aplikatif untuk pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Aprial, D., & Irman, I. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive

Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 85–91.

<https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>

Chen, H., Liu, F., Wen, Y., Ling, L., Chen, S., Ling, H., & Gu, X. (2021). Career Exploration of High School Students: Status Quo, Challenges, and Coping Model. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.672303>

Chen, S., Chen, H., Ling, H., & Gu, X. (2022). An Online Career Intervention for Promoting Chinese High School Students' Career Readiness. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.815076>

Fitri, N. K. F. N. (2024). Keputusan Karier Siswa SMA ditinjau dari Teori Cognitive Information Processing (CIP). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1144–1150.

Jhon W Creswell. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. In *Research Desigh Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (p. 411). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., ... Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>

Lysviani Aprillia, S. R. M. (2024). Optimalisasi Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat Bagi Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 12(1), 41–62. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v12i1.33425>

Maafi, R. H., & Abrori, H. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR : LITERATUR REVIEW. 2(2), 182–196. <https://doi.org/10.35719/sociocouns.v1i2.x>

Priyashantha, K. G., Dahanayake, W. E., & Maduwanthi, M. N. (2022). Career indecision: a systematic literature review. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, (ahead-of-print).

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

Rosyidah, F. S., & Royanto, L. R. M. (2024). Pendekatan kognitif dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 12(2), 64–70.

<https://doi.org/10.22219/procedia.v12i2.30732>

- Salma, Hasna Hafizhah., E. S. (2022). Efforts to Overcome Career Confusion for High School Students by Increasing Career Involvement through CIP Individual Career Counseling. *BISMA The Journal of Counseling*, 6(3), 438–447. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.56848>
- Sampson, J. P., Osborn, D. S., Bullock-yowell, E., Janet, G., Peterson, G. W., Reardon, R. C., ... Saunders, D. E. (2020). An Introduction to Cognitive Information Processing Theory, Research, and Practice. *British Journal of Guidance & Counselling*, 12(1), 1–36.
- Sartinah, E. P., Wahyuni, E. N., & Budiati, E. F. R. (2023). CIP: an alternative career guidance model to improve self-understanding and work understanding for deaf students. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 11(2), 94. <https://doi.org/10.29210/198700>
- Suharto, R. D., Ramli, M., & Atmoko, A. (2025). Konseling Karier Model CASVE untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 790–796.
- Wang, D., & Liu, X. (2022). The Development of Career Planning Scale for Junior High School Students Based on Cognitive Information Processing Theory. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.990332>